

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN

Luqman Hakim

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Luqmanhakim081329@gmail.com

Amrul Fahmi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Akbar Fajar Asmara

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract : The purpose of this research is to assess how SMA Muhammadiyah 1 Sragen has used the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) to teach Islamic Religious Education (PAI). The review is primarily concerned with three key areas: preparation, execution, and results. This research uses a qualitative descriptive technique to show how the Independent Curriculum allows for a lot of leeway in terms of learning design, but it also finds several problems, such students' and teachers' adaption to project-based learning and the availability of resources. The findings reveal that the curriculum enhances student engagement and participation but requires further optimization through teacher capacity building and the provision of adequate learning facilities. The study offers strategic recommendations to address these challenges, aiming to improve the overall effectiveness of Islamic Religious Education under the Independent Curriculum.

Keywords: Evaluation, PAI Learning, Independent Curriculum, SMA Muhammadiyah 1 Sragen

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana SMA Muhammadiyah 1 Sragen telah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian ini terutama berkaitan dengan tiga bidang utama: persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menunjukkan bagaimana Kurikulum Merdeka memberikan banyak keleluasaan dalam hal desain pembelajaran, tetapi juga menemukan beberapa masalah, seperti adaptasi siswa dan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek dan ketersediaan sumber daya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kapasitas guru dan pengembangan fasilitas pendukung.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka, SMA Muhammadiyah 1 Sragen

1. PENDAHULUAN

Fungsi utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk akhlak dan prinsip etika generasi penerus. Sebagai sekolah Islam, SMA Muhammadiyah 1 Sragen diharapkan dapat memadukan cita-cita Islam melalui kurikulum PAI secara maksimal. A. Tafsir, dkk. mengutip pernyataan Ahmad Supardi bahwa pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam yang membantu membentuk umat Islam menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT, baik dan peduli terhadap keluarga dan tetangga, serta bangga terhadap tanah yang telah dikaruniakan Allah SWT. Mengenai penilaian, tanggung jawab utama pendidik adalah sering memeriksa siswanya untuk mengetahui bagaimana prestasi mereka di kelas dan apakah hasil belajar mereka meningkat atau tidak (N.L. Inayati 2019). Mewujudkan proses pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan adaptif bagi siswa di abad ke-21 merupakan peluang sekaligus kesulitan yang dihadirkan oleh penerapan

Kurikulum Mandiri. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang sejalan dengan visi pendidikan Islam. Namun, implementasinya memerlukan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, dengan mencermati konsepsi, pelaksanaan, dan hasil program, dengan memperhatikan kendala yang dihadapi dan solusi yang mungkin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran program. Ada beberapa perbaikan yang bermanfaat sejak Kurikulum Mandiri digunakan dalam kelas Pendidikan Agama Islam. Menurut Kurniawan dkk. (2023), pengajar pendidikan agama Islam kini dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa melalui berbagai pendekatan diskusi, mendorong penyelidikan mandiri, dan mendorong pemikiran kritis. Kurikulum Mandiri tidak dapat dilaksanakan secara efektif tanpa menggunakan fungsi manajemen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa pembelajaran terstruktur dan mengikuti tujuan kurikulum, metode manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) berguna (Susilo, 2023). Untuk memastikan bahwa siswa kompeten, sangat penting untuk menilai kemajuan dan hasil pembelajaran mereka secara berkala. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Mandiri dalam Pendidikan Agama Islam. Praktik pedagogi yang lebih mudah beradaptasi dan berpusat pada siswa mungkin menjadi tantangan bagi para pendidik tertentu, terutama mereka yang memiliki latar belakang praktik yang lebih tradisional (Saputra & Sari, 2022). Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, sumber daya pendidikan, serta kompetensi teknologi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum ini. Tantangan ini memerlukan perhatian khusus agar tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan evaluasi awal, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, khususnya dalam aspek pemahaman nilai-nilai agama dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Namun, beberapa aspek pembelajaran masih memerlukan perbaikan dan penguatan. Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang efektivitas kurikulum ini dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi perbaikan metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Kurikulum Mandiri Pendidikan Agama Islam diajarkan, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan informasi meliputi:

1. Wawancara: Dilakukan bersama instruktur, administrator, dan siswa Pendidikan Agama Islam untuk mengeksplorasi pengalaman, kesulitan, dan perspektif yang terkait dengan pembelajaran.
2. Observasi: Mengamati proses pembelajaran di kelas untuk menilai kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
3. Analisis Dokumen: Mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, dan laporan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi temuan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kursus Mandiri Perubahan signifikan dalam peran guru, keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, dan evaluasi pembelajaran telah dihasilkan dari adopsi Kurikulum Mandiri dalam program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, menurut temuan penelitian. Dengan penerapan Kurikulum Mandiri, fokus bergeser dari instruktur ke siswa dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran berbasis siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan Susilo (2023), yang menekankan bahwa Kurikulum Mandiri menyerukan pendidik untuk mengambil peran sebagai fasilitator, mendorong agensi siswa di kelas. Penelitian tentang Kurikulum Mandiri dalam Pembelajaran: Tabel 1 Hasil. Sebagai bonus tambahan, SMA Muhammadiyah 1 Sragen sangat menekankan nilai-nilai agama Islam, khususnya pentingnya membaca Al-Qur'an, yang merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa dan warga negara untuk membantu mereka menghadapi masalah-masalah saat ini. Salah satu cara mempraktikkannya adalah sebelum kelas dimulai, baik siswa maupun guru membaca Al-Qur'an bersama-sama. "Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" merupakan salah satu unsur profil siswa Pancasila yang dapat dibantu siswa untuk melengkapinya melalui kegiatan ini.

Merdeka Belajar merupakan slogan kebijakan yang ditetapkan Nadiem Makarim sejak menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Merdeka belajar memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, di lingkungan mereka sendiri, dan tanpa gangguan atau campur tangan dari orang dewasa. Agar mereka tidak terdorong untuk belajar atau unggul dalam mata pelajaran yang tidak sesuai, metode ini juga mempertimbangkan kelebihan bawaan siswa. Dengan demikian, siswa dapat menyusun portofolio yang sesuai dengan minat mereka sendiri. Strategi ini muncul karena lulusan sekolah Indonesia kurang kompetitif di era pascaindustri 4.0 dan 5.0 (Hattarina et al., 2022).

Kurikulum Merdeka telah berhasil diterapkan di kelas-kelas SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Meskipun masih banyak kendala, hal ini dapat dijadikan sebagai cetak biru untuk mencari solusi yang lebih baik. Menurut Permendikbud, tujuan perencanaan pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemudian menilai efektivitas strategi tersebut. Rencana pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Sragen mencakup komponen RPP kurikulum 2013 dan disusun dalam bentuk modul pembelajaran.

Daripada hanya mengandalkan buku teks, pengajar dapat menggunakan Modul Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka agar pembelajaran lebih fleksibel dan kontekstual. Beberapa komponen yang lebih mudah dalam teknik pembelajaran alternatif yang disediakan oleh modul ini adalah berfokus pada strategi pelaksanaan, media yang digunakan, dan alat evaluasi. Berdasarkan penelitian, guru telah merancang Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Guru merupakan katalisator perubahan yang baik dalam Pembelajaran Merdeka yang berfokus pada kemandirian siswa dan mendorong berpikir kreatif. Tujuan restrukturisasi pendidikan adalah untuk beradaptasi dengan keadaan baru. Cepat, relevan, ekspresif, progresif, dan beragam merupakan beberapa karakteristik pembelajaran mandiri. Analisis keadaan siswa, suasana sekolah, dan infrastruktur merupakan bagian dari kurikulum Merdeka yang harus disertakan oleh guru saat menerapkan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, sama pentingnya. Untuk

mendorong pembelajaran yang bermakna dan mandiri, umpan balik yang berkelanjutan sangat penting (Sumantri, 2019). Pendidikan yang efektif bergantung pada rencana pelajaran yang dipikirkan dengan matang. Pendidik memiliki tanggung jawab berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan di bidang pembelajaran siswa, pedagogi, penilaian, media, dan model. Sekolah juga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan tentang kurikulum Merdeka. Tanpa gangguan atau kendala, Merdeka Learning mendorong instruktur dan siswa untuk berpikir di luar kotak, mengembangkan kekuatan unik mereka sendiri, dan mengejar minat mereka di kelas. Pembelajaran yang dibedakan mempertimbangkan latar belakang, minat, dan tingkat kesiapan setiap siswa yang unik saat merancang pelajaran, tugas, dan evaluasi (Marzoan, 2023).

4. KESIMPULAN

Meskipun banyak kendala yang dihadapi, program Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Mandiri di SMA Muhammadiyah 1 Sragen sangat menjanjikan untuk meningkatkan standar prestasi siswa. Guru diberi kebebasan untuk membuat pembelajaran berbasis proyek melalui Kurikulum Mandiri yang dapat diaplikasikan pada situasi nyata siswa. Hal ini dapat mencakup kegiatan seperti program sosial yang berakar pada prinsip-prinsip Islam, kajian teks-teks Al-Qur'an, atau simulasi dakwah. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus memotivasi mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih terlibat, imajinatif, dan kooperatif. Kurangnya kesiapan guru dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip panduan Kurikulum Mandiri, kurangnya sumber daya seperti komputer dan rencana pelajaran digital, dan penolakan siswa terhadap perubahan merupakan tantangan utama. Kemampuan non-akademik siswa, seperti komunikasi dan pemecahan masalah, telah ditingkatkan dengan metode ini, sesuai dengan hasil pembelajaran. Namun, masih perlu lebih menekankan pada kompetensi spiritual dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penerapan Kurikulum Mandiri, diperlukan investasi yang cukup besar dalam pelatihan guru, penyediaan fasilitas tambahan, dan penguatan metodologi pembelajaran berbasis pengetahuan lokal. Dengan bantuan sekolah, pemerintah, masyarakat, dan orang tua, program Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang lebih taat beragama, bermoral, dan berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2023). "Challenges and Opportunities in Implementing Kurikulum Merdeka in Islamic Schools." *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 45-60.
- Abdullah, A., & Nurul, I. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* Cetakan 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Chusniatun, N. L. I., & Ulfa, M. (2018). *Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Al-Hadist, Terampil Mendesain Pembelajaran dan Pengajarannya*. Jakarta: Pustakallmu.